

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan yang paling efektif dalam mengurangi angka kejadian penyakit menular. Di seluruh dunia, imunisasi terbukti menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahun dengan mencegah penyakit berbahaya seperti campak, polio, dan difteri. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan pentingnya imunisasi sebagai salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efisien dan terjangkau. Di Indonesia, imunisasi telah menjadi bagian integral dari kebijakan kesehatan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I). Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi memberikan pedoman teknis mengenai jenis imunisasi, penyediaan vaksin, pelaksanaan di fasilitas kesehatan, termasuk Puskesmas sebagai ujung tombak layanan imunisasi di tingkat komunitas.

Di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, situasi imunisasi menunjukkan adanya tantangan signifikan. Menurut laporan Dinas Kesehatan setempat, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) hanya mencapai 60% tahun 2022, jauh di bawah target nasional sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, yang

menetapkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap harus mencapai minimal 95%. Rendahnya capaian ini menunjukkan adanya persoalan serius dalam aspek aksesibilitas layanan, pengetahuan masyarakat, keberterimaan vaksin, serta dukungan pemerintah daerah.

Fenomena di Loa Janan mencerminkan masalah yang lebih luas dalam pelaksanaan program imunisasi di Indonesia. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan, termasuk kurangnya informasi akurat, adanya mitos tentang vaksin, serta hambatan geografis. Permenkes Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi menegaskan bahwa pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan logistik, rantai dingin (cold chain), dan tenaga kesehatan terlatih untuk mendukung keberhasilan imunisasi. Namun, dalam praktiknya, beberapa Puskesmas masih menghadapi kendala distribusi vaksin, kurangnya tenaga imunisasi bersertifikat, serta keterbatasan sarana transportasi ke daerah terpencil.

Peran pendidikan masyarakat juga sangat menentukan. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai manfaat imunisasi sering kali belum memadai. Untuk itu, regulasi menekankan pentingnya edukasi. Permenkes 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan mengamanatkan bahwa Puskesmas wajib melakukan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan, termasuk kampanye imunisasi. Dalam konteks ini, pemanfaatan media sosial menjadi strategi penting, sejalan dengan arahan Kemenkes RI melalui Petunjuk Teknis Komunikasi Risiko dan Pemberdayaan Masyarakat (Komrimap) untuk menangkal hoaks kesehatan.

Selain itu, kendala geografis menjadi tantangan tersendiri. Untuk menjangkau wilayah sulit akses, Permenkes 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas mengatur bahwa Puskesmas wajib menyediakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial, termasuk pelayanan imunisasi yang dapat dilakukan melalui kegiatan Posyandu, kunjungan rumah, dan imunisasi keliling. Pelaksanaan imunisasi mobile sangat relevan bagi wilayah seperti Loa Janan yang memiliki sebaran permukiman luas dan akses jalan yang tidak merata.

Dukungan pemerintah daerah juga menjadi kunci. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, urusan kesehatan merupakan kewenangan wajib pemerintah daerah. Ini berarti Pemda bertanggung jawab menyediakan anggaran, fasilitas, dan tenaga kesehatan untuk imunisasi. Dukungan ini sangat penting mengingat banyak Puskesmas di daerah menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk alat cold chain standar seperti vaccine carrier, lemari es vaksin, dan alat pemantau suhu.

Sebagai landasan penelitian, beberapa penelitian terdahulu memperkuat urgensi kajian ini. Sari & Mulyani (2021) menemukan bahwa kendala utama imunisasi adalah kurangnya pemahaman masyarakat dan terbatasnya tenaga kesehatan. Yuliani et al. (2020) menekankan bahwa dukungan pemerintah daerah berperan besar dalam meningkatkan cakupan imunisasi di pedesaan. WHO (2022) menegaskan bahwa keberhasilan imunisasi memerlukan kualitas pelayanan primer yang baik dan edukasi berkelanjutan. Oyo-Ita et al. (2019) menekankan pentingnya pelatihan petugas dan tokoh masyarakat, sedangkan Larson et al. (2021) menekankan pentingnya kepercayaan terhadap vaksin, terutama pasca COVID-19.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah tantangan pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Kecamatan Loa Janan, tetapi juga menilai sejauh mana implementasi regulasi nasional dalam konteks lokal. Integrasi antara temuan empiris lapangan, penelitian terdahulu, dan analisis regulasi diharapkan menghasilkan gambaran komprehensif mengenai solusi yang relevan, implementatif, dan sesuai kerangka hukum kesehatan Indonesia.

1.2 Perumusan masalah

Dalam konteks pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Kecamatan Loa Janan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diidentifikasi.

1. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program imunisasi?
2. Solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Kecamatan Loa Janan.
2. Mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan cakupan imunisasi di Kecamatan Loa Janan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi masyarakat, pemerintah, maupun akademisi.

1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif.
3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai program imunisasi di Indonesia.

1.5 Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas isu imunisasi secara umum, penelitian ini akan mengkaji tantangan dan solusi yang dihadapi di tingkat lokal, yang sering kali kurang diperhatikan. Dengan pendekatan yang berbasis pada data dan partisipasi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika program imunisasi di daerah tersebut.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun secara sistematis dan terstruktur guna memberikan gambaran yang utuh mengenai permasalahan, proses penelitian, hingga hasil dan rekomendasi terkait tantangan serta solusi dalam pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Kecamatan Loa Janan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika penulisan sebagai kerangka umum penelitian.

2. **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas landasan teori dan kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian, meliputi konsep dan teori tentang program imunisasi, pelayanan kesehatan masyarakat, peran Puskesmas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program imunisasi. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka pemikiran penelitian.

3. **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data di lapangan, disertai dengan analisis dan pembahasan secara mendalam. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, khususnya terkait tantangan dan solusi dalam pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Kecamatan Loa Janan.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, serta saran yang bersifat praktis dan akademis sebagai rekomendasi bagi pihak Puskesmas, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya.

6. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

7. Lampiran

Lampiran berisi dokumen pendukung penelitian, seperti pedoman wawancara, instrumen penelitian, dokumentasi lapangan, dan data pendukung lainnya.